

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kasus secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode dan pendekatan tersebut dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berlangsung dalam kehidupan, khususnya di SMU PU Albayan Cibadak - Sukabumi. Dengan pendekatan metodologi, diharapkan studi kasus atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam.

Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang berada dalam rumpun penelitian kualitatif. Fenomenologi adalah suatu ilmu tentang fenomena atau yang nampak, untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. *M.I Soelaeman* (1985:126), pendekatan fenomenologis mengarah kepada dwifokus dari pengamatan, yaitu (1) apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan objek studi (*noesis*); (2) apa yang langsung diberikan (*given*) dalam pengalaman itu, secara langsung hadir (*present*) bagi yang mengalaminya (*noema*).

Langkah pendekatan fenomenologis menurut *M.I Soelaeman* (1985: 135), terdiri dari dua langkah. Langkah tersebut adalah ; *pertama, epoche*, yaitu menanggihkan atau menahan diri dari segala keputusan positif. Menahan diri dalam pengertian menanggihkan pengambilan keputusan, penting artinya agar apa yang ditemukan dapat diungkap makna esensialnya. Proses reduksi harus dilakukan dengan menaruh dalam dua tanda kurung. Artinya, reduksi yang

dilakukan adalah sesuai dengan apa yang nampak dari pengamatan kebetulan atau aksidental tampil dalam pengamatan peneliti sebagai pengamat. Itulah sebabnya, ketajaman, dan kecermatan dalam mengamati sasaran menjadi tanggung jawab secara fenomenologis.

*Kedua, ideation*, yakni menemukan esensi realitas yang menjadi sasaran pengamatan reduksi objek individualnya, item dari objek pengamatan itu. M.I. Soelaeman menyatakan esensi dari langkah ini meliputi : (a) karakteristik umum yang dimiliki semua benda atau hal-hal yang sejenis; (b) universal, yaitu mencakup sejumlah benda atau hal-hal yang sejenis; (c) kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama.

Sebagai pendekatan dalam rumpun kualitatif, langkah-langkah fenomenologis tidak terlepas dari ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini akan lebih memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subjek penelitian serta situasi yang dialami dan dihayati, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara secara mendalam.

Melalui metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan pula pada latar belakang individu secara holistik, karena tidak bisa dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Pengamatan, penafsiran, dan penyimpulan terhadap suatu konteks peristiwa secara utuh dilakukan atas dasar asumsi bahwa : (1) tindakan

pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan dan menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang di cari (Moleong; 1994).

Di Lapangan, penelitian ini secara garis besar meliputi tiga tahap yaitu : tahap orientasi, eksplorasi, dan member check. (Nasution, 1988: 33; Lincoln & Guba, 1985: 253). Mengenai ketiga tahap penelitian kualitatif tersebut Lincoln & Guba (1985:253) menjelaskan :

1. Tahap orientasi adalah tahap untuk memperoleh cukup informasi yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti.
2. Tahap eksplorasi adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya.
3. Tahap member check adalah tahap untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek, dengan cara mengoreksi, merubah, dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

## B. SUBYEK PENELITIAN

Subyek Penelitian yang dimaksudkan tunjuk pada subyek yang menjadi sasaran penelitian ini. Namun subyek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu semua civitas akademika sekolah (SMU PU Al Bayan), dan ada pula beberapa orang yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancarai. Keutuhan kehidupan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah itu dimaksudkan untuk mengamati kehidupan sekolah secara umum melalui observasi. Sedangkan subyek yang ditentukan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara.

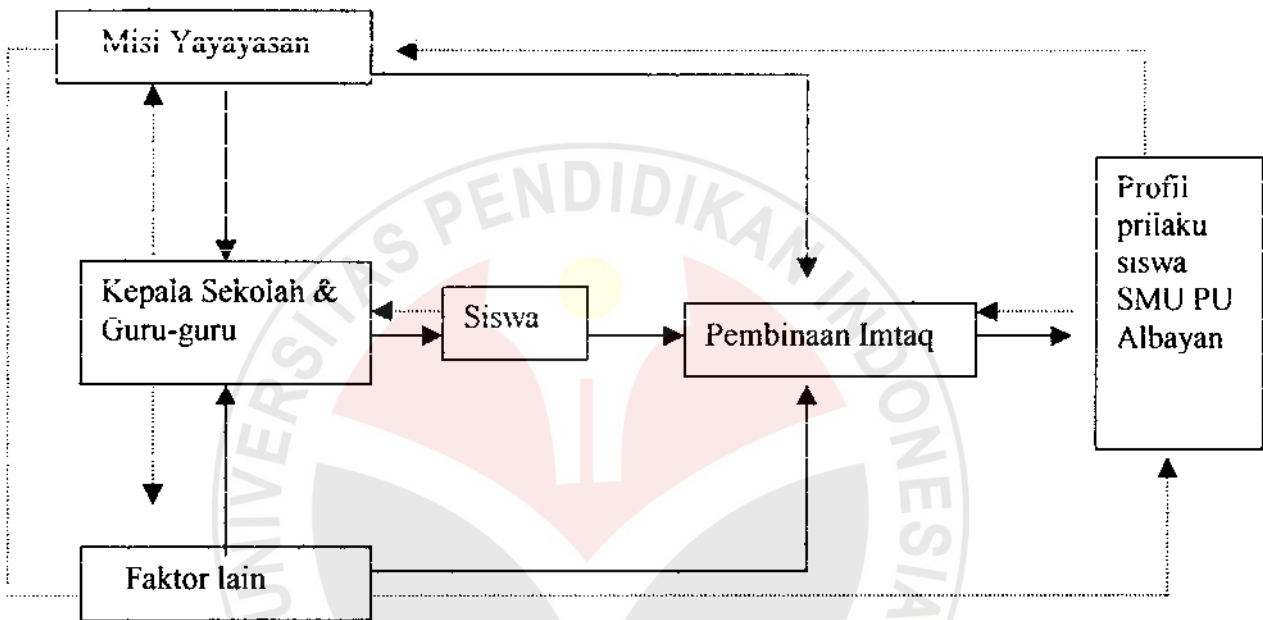
Untuk memperoleh data melalui wawancara, ditentukan subyek penelitian yaitu :

1. Guru-guru SMU PU Albayan Cibadak- Sukabumi, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Guru PPKn, PKS bidang kurikulum, PKS bidang kesiswaan, pengurus DKM al-Bayan, dan guru yang aktif dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa.
2. Kepala Sekolah yang secara struktur hirarkis sekolah menduduki pimpinan sekolah dengan tataran manajemen menengah (*middle management*) setelah pengawas SMU, juga termasuk dua wakil kepala sekolah yang memegang kesiswaan dan kurikulum.
3. 5 Siswa putera yang terdiri dari Ketua Osis, Ketua kelas I, II dan kelas III juga wakil siswa dalam bidang kegamaan yang dikondisikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, ekstra kurikuler, dan kegiatan lainnya.



4. Misi Yayasan dalam mengembangkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

Dalam alur perolehan data primer, data yang hendak diperoleh dari penelitian ini dapat dilukiskan seperti bagan berikut ini:



Bagan 9 kerangka : Interelasi Data Penelitian

Keterangan : ( —————> ) Menunjukkan alur pembinaan keimanan dan ketaqwaan  
( - - - - -> ) Menunjukkan kemungkinan interelasi data kualitatif

Alur intruksi dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan sekolah dan siswa. Kemungkinan interelasi data kualitatif dapat diperoleh dari hasil Observasi dan hasil wawancara di lapangan.

## B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam konsep pembelajaran PPKN sebagai suatu Upaya

peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa ini dilakukan melalui dua cara yaitu : observasi, dan wawancara.

### **1. Teknik Observasi**

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan guru dan kepala sekolah dalam membina keimanan dan ketaqwaan siswa di lokasi penelitian. Observasi ini dilaksanakan dalam setiap aktivitas baik untuk program kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam kedua program tersebut dicarikan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian. Jika kegiatan tersebut sudah bernuansa keagamaan, maka observasi lebih menitik beratkan pada eksplorasi esensi hubungan dan interaksi secara interpersonalnya. Sedangkan apabila kegiatan sekolah cenderung bersifat formal-sekuler, maka observasi ditujukan untuk mencari upaya-upaya guru dan kepala sekolah dalam mengisi kegiatan tersebut baik dalam konteks hubungan dan interaksi secara interpersonal dengan masyarakat sekolah, maupun dalam bentuk ucapan dan tindakan yang mengandung nilai-nilai religius islami.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman baku, berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan oleh para guru, kepala sekolah, dan siswa, tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru, dan kepala sekolah melakukan upaya pembinaan keimanan dan ketaqwaan bagi para siswanya, serta mengamati aktivitas-aktivitas keagamaan siswa sebagai akibat dari peran guru dan kepala sekolah.

## 2. Teknik Wawancara

Dexter ( Lincoln dan Guba, 1985: 268) mengartikan bahwa wawancara adalah:

“ Suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden”.

Melalui teknik wawancara data utama yang berupa ucapan, pikiran perasaan dan tindakan dari guru dan kepala sekolah diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Nasution (1988:73), bahwa dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Itulah sebabnya, salah satu cara yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian yang tetap berpegang pada arah, sasaran, dan fokus penelitian.

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap memilih pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel; sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Fleksibel tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian yaitu mengenai metodologi peningkatan imtaq melalui integrasi nilai-nilai agama Islam dalam konsep pembelajaran PPKn di SMU PU Albayan Cibadak-Sukabumi.

Pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas atau dilaksanakan lingkungan sekolah, untuk menggali data agar sesuai dengan konteksnya.

Adapun penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah guru Agama Islam, Guru PPKn, Kepala Sekolah, dua wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, siswa kelas I, II, dan Kelas III yang aktif dalam kegiatan baik kegiatan keagamaan

maupun dalam kegiatan sekolah lainnya sebanyak 5 orang siswa. Dan peneliti terus menerus melakukan wawancara sepanjang menemukan hal-hal baru yang dianggap bermakna dan esensial oleh peneliti.

#### **D. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Mengenal diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap dilapangan, terutama karena akan bertindak sebagai instrumen.

Manusia (*peneliti*) sebagai instrumen penelitian, menurut *Meleong* (1944: 121) memiliki kelebihan antara lain : (1) ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; (2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; (3) mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan; (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, merubah arah inkuiri, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.

#### **E. PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**

Pengumpulan data di dasarkan pada petunjuk-petunjuk dalam penelitian kualitatif khususnya untuk format studi kasus. Teknik tersebut secara berurutan terdiri dari atas empat tahap yaitu: (1) orientasi, yaitu mulai dari peninjauan surat izin penelitian, survei pendahuluan ke SMU PU Albayan Cibadak- Sukabumi, dan mencari informasi – informasi yang bersifat umum untuk menentukan fokus penelitian; (2) eksplorasi, yaitu menggali data dari lapangan melalui observasi, dan wawancara, (3) pengecekan sejawat (*member check*), yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di



lapangan; dan (4) triangulasi, yaitu teknik yang ditempuh untuk menemukan data lain sebagai pembanding.

## **F. ANALISIS DATA PENELITIAN**

Analisis data dilakukan secara induktif. Analisis induktif sebagaimana dikemukakan oleh *Poespoprojo* (1989:17) merupakan suatu penarikan kesimpulan umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit). *Meleong* (1994:5) berpendapat, analisis ini digunakan atas dasar pertimbangan : (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data; (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akontabel; (3) analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lain; dan (4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis, diupayakan pula terjadi proses reduksi, interpretasi, dan analisis data dengan mengikuti alur pendekatan tersebut. Proses reduksi dilakukan untuk mencari inti atau bagian pokok dari data yang diperoleh. Interpretasi dilakukan untuk merumuskan kembali hasil reduksi sebagai bahan untuk menganalisis atau menyimpulkan hasil-hasil temuan. Analisis dimaksudkan untuk menemukan esensi atau struktur dasar dari upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah secara keseluruhan.